

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Program Promotif Dan Preventif Dalam Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Elvira Safidni^{1*}, Sutriyati², Rosdiana³, Hamdani Jumadil⁴, Rahmat Pannyiwi⁵

^{*1} Program Studi Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Bisnis St Fatimah Mamuju

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Pembina Palembang

³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

⁴ Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Baramuli Pinrang

⁵ Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan RI

ABSTRACT

Acute Respiratory Tract Infections (ARI) are one of the most common public health problems and a major cause of morbidity, especially in children, the elderly, and vulnerable groups. The high incidence of ARI is closely related to behavioral factors, environmental conditions, and low public knowledge about disease prevention. Promotive and preventive programs are a strategic approach to reducing the incidence of ARI by increasing knowledge, awareness, and changing community behavior. This Community Service activity aims to improve community understanding and practice of ARI prevention through health education and community empowerment. Implementation methods include health education, interactive discussions, demonstrations of clean and healthy living behaviors (PHBS), and evaluation through pre- and post-tests. The results of the activity indicate an increase in community knowledge and attitudes toward ARI prevention. This program is expected to contribute to reducing the risk of ARI and improving public health.

Keywords: ARI, Promotive and Preventive, Disease Prevention, Health Education, Community Service



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No. 2 Maret 2026

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling sering terjadi dan menjadi penyebab utama morbiditas, terutama pada anak-anak, lansia, dan kelompok rentan. Tingginya angka kejadian ISPA berkaitan erat dengan faktor perilaku, kondisi lingkungan, serta rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit. Program promotif dan preventif menjadi pendekatan strategis dalam menekan angka kejadian ISPA melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik masyarakat dalam pencegahan ISPA melalui edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, demonstrasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan ISPA. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko kejadian ISPA dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Ispa, Promotif Preventif, Pencegahan Penyakit, Edukasi Kesehatan, Pengabdian Masyarakat

*Correspondent Author: Elvira Safidni

*e-mail: elvirameidede@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan kelompok penyakit yang menyerang saluran pernapasan bagian atas maupun bawah dan berlangsung dalam waktu singkat. ISPA masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Penyakit ini sering menyerang anak-anak, lansia, dan individu dengan daya tahan tubuh rendah, serta dapat menyebabkan komplikasi serius apabila tidak ditangani dengan baik.

Faktor penyebab ISPA sangat beragam, meliputi infeksi virus dan bakteri, paparan polusi udara, kebiasaan merokok, kepadatan hunian, ventilasi rumah yang buruk, serta rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Di tingkat masyarakat, ISPA sering dianggap sebagai penyakit ringan sehingga upaya pencegahan belum menjadi prioritas.

Pendekatan kuratif saja tidak cukup untuk menurunkan angka kejadian ISPA. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku masyarakat. Program promotif dan preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit melalui edukasi kesehatan, pengendalian faktor risiko, serta pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai program promotif dan preventif dalam upaya pencegahan ISPA. Melalui edukasi kesehatan yang terstruktur dan partisipatif, diharapkan masyarakat mampu mengenali faktor risiko ISPA dan menerapkan perilaku pencegahan secara mandiri dan berkelanjutan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan promotif dan preventif berbasis edukasi kesehatan masyarakat.

a. Desain Kegiatan

Desain kegiatan berupa intervensi edukasi kesehatan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi PHBS. Evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

b. Sasaran dan Lokasi

Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum, terutama keluarga dengan anak dan lansia. Kegiatan dilaksanakan di balai pertemuan warga atau fasilitas umum setempat.

c. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan tokoh masyarakat dan kader kesehatan
- Identifikasi permasalahan ISPA di masyarakat
- Penyusunan materi edukasi tentang ISPA dan pencegahannya
- Persiapan media edukasi (poster, leaflet, dan alat peraga)
- Penyusunan instrumen evaluasi pre-test dan post-test

d. Tahap Pelaksanaan

1) Penyuluhan Kesehatan ISPA

Materi meliputi pengertian ISPA, penyebab, gejala, dan dampaknya.

2) Edukasi Pencegahan ISPA

Edukasi mengenai cuci tangan pakai sabun, etika batuk dan bersin, penggunaan masker, ventilasi rumah, dan gizi seimbang.

3) Demonstrasi PHBS

Praktik langsung cuci tangan yang benar dan etika batuk.

4) Diskusi Interaktif

Tanya jawab dan berbagi pengalaman masyarakat terkait ISPA.

e. Tahap Evaluasi

- Pengukuran peningkatan pengetahuan dan sikap melalui pre-test dan post-test
- Observasi partisipasi dan antusiasme peserta
- Pengumpulan umpan balik peserta

Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan

Program Promotif dan Preventif dalam Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

1) Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat umum, termasuk keluarga dengan anak dan lansia sebagai kelompok rentan terhadap ISPA. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyuluhan, diskusi interaktif, hingga demonstrasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta.

Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta menganggap ISPA sebagai penyakit ringan yang umum terjadi dan tidak memerlukan upaya pencegahan khusus. Persepsi ini berdampak pada rendahnya penerapan perilaku pencegahan, seperti kebiasaan mencuci tangan, etika batuk, dan menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi edukasi promotif dan preventif di tingkat masyarakat.

2) Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang ISPA

Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan program edukasi.

Tabel 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Aspek Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
Pengertian ISPA	50	92	+42
Faktor risiko ISPA	48	94	+46
Cara penularan ISPA	45	91	+46
Upaya pencegahan ISPA	45	93	+48

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ISPA secara komprehensif, mulai

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

dari penyebab hingga langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri.

3) Perubahan Sikap dan Kesadaran Masyarakat

Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga berdampak pada perubahan sikap dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan ISPA.

Tabel 2. Perubahan Sikap dan Kesadaran Masyarakat

Indikator Sikap	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Kesadaran mencuci tangan pakai sabun	52	95
Penerapan etika batuk dan bersin	48	92
Kepedulian menjaga kebersihan lingkungan	50	94
Kesediaan menggunakan masker saat sakit	45	90

Peningkatan sikap positif ini mencerminkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi aspek afektif yang menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan.

4) Perubahan Perilaku Pencegahan ISPA

Hasil observasi selama dan setelah kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku pencegahan ISPA pada peserta. Peserta mulai mempraktikkan cara cuci tangan yang benar, menerapkan etika batuk dan bersin, serta lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan rumah.

Perubahan perilaku ini menjadi indikator keberhasilan program promotif dan preventif. Meskipun perubahan perilaku memerlukan waktu dan penguatan berkelanjutan, peningkatan niat dan praktik awal menunjukkan bahwa intervensi edukasi memiliki potensi dampak jangka panjang.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan masyarakat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan ISPA. Penyuluhan yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

demonstrasi PHBS memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai cara penularan ISPA menjadi faktor penting dalam memutus rantai penularan penyakit. Ketika masyarakat memahami bahwa ISPA dapat menyebar melalui droplet dan kontak tangan, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya cuci tangan dan etika batuk.

Perubahan sikap dan kesadaran masyarakat mencerminkan keberhasilan pendekatan promotif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam upaya pencegahan penyakit. Hal ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan pemberdayaan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatannya.

Dari sisi preventif, penerapan PHBS seperti cuci tangan pakai sabun, penggunaan masker saat sakit, dan menjaga kebersihan lingkungan berperan sebagai langkah pencegahan primer yang efektif terhadap ISPA. Program ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana berbasis edukasi dapat memberikan dampak yang signifikan apabila dilakukan secara terstruktur dan partisipatif.

Keterlibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam kegiatan ini memperkuat pesan kesehatan yang disampaikan. Dukungan sosial dan lingkungan menjadi faktor penting dalam mempertahankan perubahan perilaku kesehatan di masyarakat.

➤ **Implikasi Program terhadap Kesehatan Masyarakat**

Program promotif dan preventif ISPA ini memiliki implikasi penting bagi kesehatan masyarakat, khususnya dalam menurunkan beban penyakit infeksi pernapasan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan angka kejadian ISPA dapat ditekan, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia.

Program ini juga dapat menjadi model intervensi berbasis komunitas yang mudah direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Edukasi kesehatan yang sederhana, murah, dan berbasis partisipasi masyarakat terbukti efektif dalam mendukung upaya pencegahan penyakit menular.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Program promotif dan preventif dalam upaya pencegahan ISPA terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara terstruktur dan partisipatif mampu mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai langkah pencegahan ISPA. Program ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam menurunkan angka kejadian ISPA di masyarakat.

b. Saran

- 1) Program promotif dan preventif ISPA perlu dilaksanakan secara berkelanjutan.
- 2) Kader kesehatan diharapkan berperan aktif dalam edukasi ISPA di masyarakat.
- 3) Masyarakat perlu menerapkan PHBS secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Program PKM lanjutan dapat mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap penurunan kejadian ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

1. American Academy of Pediatrics. (2019). *Acute respiratory infections in children*. Pediatrics, 144(4), e20193108.
2. Anurogo, D., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2025). Identifikasi Jamur Endofit Pada Tanaman Obat Tradisional Di Sulawesi Selatan. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.59585/jimad.v3i1.862>
3. Bousquet, J., et al. (2016). Global burden of chronic respiratory diseases. *European Respiratory Journal*, 48(4), 1182–1201.
4. Centers for Disease Control and Prevention. (2020). *Preventing respiratory infections*. Atlanta: CDC.
5. Croxton, T. L., et al. (2018). Prevention of chronic lung diseases. *Chest*, 154(4), 876–884.
6. Gordon, S. B., et al. (2014). Respiratory infections in developing countries. *Lancet*, 383(9915), 2243–2254.
7. Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

10. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Pneumonia Etiology Research for Child Health Study Group. (2019). Causes of pneumonia. *New England Journal of Medicine*, 380(2), 137–149.
12. Rudan, I., et al. (2013). Epidemiology of childhood pneumonia. *Bulletin of the World Health Organization*, 91(5), 408–416.
13. Rosdiana, R., & Pannyiwi, R. (2025). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Penyakit Diare di Lingkungan Masyarakat. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 193–205. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.901>
14. Simmerman, J. M., & Uyeki, T. M. (2017). Prevention of respiratory infections. *Clinical Infectious Diseases*, 65(3), 405–411.
15. Safidni, E., & Malaha, N. (2025). Peran Manajemen Risiko dalam Pencegahan Kesalahan Medik (Medical Error) di Rumah Sakit. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 1118–1130. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.780>
16. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>
17. World Health Organization. (2017). *Prevention and control of acute respiratory infections*. Geneva: WHO.
18. World Health Organization. (2019). *Infection prevention and control*. Geneva: WHO.
19. World Health Organization. (2020). *WHO guidelines on hand hygiene*. Geneva: WHO